Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi
Volume 1 No. 1, Maret 2015
ISSN 2460-030X

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANDUNG

Diana Sari
diana.sari@widyatama.ac.id

Elvira Desiani

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

ABSTRAK

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kapasitas pertumbuhan daerah sehingga mampu menjalankan pemerintahan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan penduduk suatu daerah atau negara. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh provinsi (daerah) yang bersangkutan, mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan/unggulan. Dengan mengoptimalkan sektor-sektor unggulan yang ada, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga akan memberikan pemasukan yang signifikan bagi pemerintah daerah setempat melalui Pendapatan Asli Daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penulis lakukan dengan cara observasi. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan analisis korelasi *Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pertumbuhan ekonomi daerah dengan Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 69,7%. Pengujian hipotesis dengan Uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,389 > 2,571). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Pada pengujian hasil persamaan regresi diperoleh nilai Sig. (0,019) < *level of significant* (0.05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci : peningkatan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, potensi daerah pendapatan asli daerah

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan penduduk suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan gambaran dari hasil kerja pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh provinsi (daerah) yang bersangkutan, mengingat potensi masing- masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan/unggulan (Syafrizal, 1997).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat spesialisasi dan daya saing untuk meningkatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu sektor ekonomi di suatu daerah adalah melalui rasio kontribusi dan rasio pertumbuhan masing-masing sektor disuatu daerah terhadap jumlah output total (PDRB) di wilayah studi dan di wilayah referensinya **(Yusuf, 1999)**.

Otonomi daerah merupakan pembangunan dengan pendekatan desentralisasi yang erat kaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu tujuan utama desentralisasi adalah menciptakan kemandirian daerah. Dalam perspektif ini, pemerintah provinsi diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah **(Sidik, 2002)**.

Seperti yang diungkapkan oleh **Indra Bastian (2006)** bahwa salah satu indikator dalam bidang ekonomi atas keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) riil, dengan meningkatnya PDRB riil, peningkatan pendapatan per kapita akan terdorong.

Ridwan Kamil (Pikiran Rakyat, 2012) mengatakan bahwa bahwa Bandung dinilai berpotensi menggeser Jakarta dalam daftar kota dengan daya saing terbaik di dunia. Namun, untuk mencapai predikat tersebut, Bandung masih harus melakukan sejumlah pembenahan di berbagai sektor, khususnya infrastruktur. Selain itu, Bandung harus fokus pada salah satu sektor ekonomi yaitu ekonomi kreatif dan *urban tourism*. Apabila Bandung bisa menjadi yang terbaik di sektor itu, bukan tidak mungkin akan menggeser Jakarta. Tetapi, daya saing disini bukan dalam arti transaksi ekonomi, melainkan kepuasan investor dalam menanamkan modal. Karena apabila dilihat dari segi transaksi ekonomi, Bandung akan sulit menyaingi Jakarta yang memegang 60% perputaran ekonomi. Itulah sebabnya Bandung harus memiliki spesialisasi ekonomi. Bandung juga harus tetap fokus pada ekonomi kreatif yang merupakan kekuatannya selama ini. Yang tidak kalah penting adalah pembenahan dari segi infrastruktur, mulai dari jalan raya, angkutan masal, hingga persoalan banjir. Jika infrastruktur tidak dibenahi, perekonomian

ISSN 2460-030X

Bandung tidak akan beranjak dari kondisi saat ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya otonomi daerah, Kota Bandung dapat mengembangkan dirinya melalui daya saing. Untuk mencapai hal tersebut Kota Bandung harus melakukan pembenahan infrastruktur yang menjadi kelemahannya selama ini dan fokus pada salah satu sektor ekonomi yaitu ekonomi kreatif dan *urban tourism*, dimana sektor tersebut merupakan kekuatan Kota Bandung selama ini. Dengan adanya spesialisasi ekonomi dan pembenahan infrastruktur diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada investor dalam menanamkan modalnya, sehingga dapat lebih mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Bandung melalui PDRB dan pada gilirannya akan lebih memaksimalkan PAD Kota Bandung serta menjadikan Bandung sebagai kota yang mandiri dalam membiayai pembangunannya.

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pertumbuhan ekonomi daerah dapat memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Otonomi Daerah

Menurut **Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004** mengenai pengertian otonomi daerah dan daerah otonom adalah sebagai berikut :

> **"Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan."**

Didalam pembangunan ekonomi terutama pembangunan di daerah, peranan yang sangat penting dari keuangan daerah adalah adanya otonomi daerah. Otonomi daerah ditunjukkan dengan delegasi kewenangan pengambilan keputusan dan administrasi pembangunan serta delegasi pembiayaan pembangunan daerah.

Sumodiningrat (**Yuliati, 2000)** menyatakan bahwa, kemampuan suatu daerah dalam membiayai pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah yang bersangkutan di dalam memanfaatkan potensi alam dan ekonomi serta manajemen keuangan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut **Kuznets (Todaro, 2008)**, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu **(Todaro, 2008)** :

1. Akumulasi Modal
2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja
3. Kemajuan Teknologi

Dalam mempercepat pembangunan, kebutuhan akan modal bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, jika digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat dalam menggerakkan perekonomian pada sektor-sektor produktif. Teori pertumbuhan ekonomi dari Adam Smith, melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari 3 (tiga) unsur pokok yaitu sumber alam yang tersedia, sumber-sumber manusiawi dan stok barang kapital. Untuk meningkatkan output dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas, melalui penambahan investasi guna memperbaharui teknologi yang digunakan dan/atau investasi guna meningkatkan kemampuan. Dengan demikian akan meningkat rasio kapital-tenaga kerjanya, sehingga secara konsisten diharapkan akan meningkatkan PDRB **(Pancawati, 2000)**.

Struktur ekonomi

Indikator yang seringkali digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi wilayah adalah distribusi persentase sektoral (lapangan usaha). Distribusi persentase PDRB secara sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Oleh karenanya dengan hanya melihat pertumbuhan suatu sektor akan kurang tepat tanpa memperhatikan peranan sektor tersebut dalam PDRB.

Fenomena umum dari struktur perekonomian suatu wilayah yang dikemukakan *A.G.B Fisher* dapat dilihat dengan mengelompokkan struktur perekonomian menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut **Badan Pusat Statistik (2010)**, PDRB atau Pendapatan Regional *(Regional Income)* merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Poduk Domestik Regional Bruto dapat diartikan ke dalam 3 (tiga) pengertian, yaitu :

ISSN 2460-030X

a. Pendekatan Produksi *(ProductionApproach)*

b. Pendekatan Pendapatan *(IncomeApproach)*

c. Pendekatan Pengeluaran *(Expenditure Approach)*

PDRB dapat dihitung dalam 2 (dua) cara yaitu atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan.

a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
   PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun.
b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan
   PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar).

Angka laju pertumbuhan PDRB atau yang disebut juga dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan besarnya persentase kenaikan PDRB tahun berjalan terhadap PDRB pada tahun sebelumnya.

$$LPE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Yang dimaksud Pendapatan Daerah dalam **Undang-Undang Nomor 33Tahun 2004** adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkuatan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Sesuai dengan **Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004** tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sumber Pendapatan Daerah adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Asli Daerah
   1. Pajak Daerah
   2. Retribusi Daerah
   3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
   4. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah
b. Dana Perimbangan
c. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut : "Pertumbuhan Ekonomi Daerah mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)".

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung, periode 2006 sampai dengan 2010. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung dan Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Bandung.

Teknik Penentuan Sampel

Sesuai dengan objek penelitiannya, sampel penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Bandung tahun 2006 – 2010 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung tahun 2006 – 2010.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi Daerah (X)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio
Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah	Realisasi PAD	Rasio

Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji dua pihak (*two tailed test*) dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Ho : □ = 0 : berarti tidak terdapat pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
b. Ha : □ ¹ 0 : berarti terdapat pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

PDRB perkapita kota Bandung selama periode tahun 2004 – 2010 rata- rata mengalami peningkatan sebesar Rp 1.886.882 setiap

ISSN 2460-030X

tahun. Bila dilihat dari pertumbuhannya, rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah kota Bandung selama periode tahun 2004 – 2010 mencapai angka 8,01% setiap tahunnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari semakin meningkatnya jumlah investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung paling tinggi diperoleh pada tahun 2010 yaitu mencapai Rp.440.331.559.083. Namun bila dilihat dari pencapaiannya, realisasi Pendapatan Asli Daerah kota Bandung paling tinggi diperoleh pada tahun 2009, yaitu mencapai angka 131,2%. Selama periode tahun 2004 – 2010 hanya pada tahun 2007 dan tahun 2008 realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tidak mencapai anggaran dan selama periode tahun 2004 – 2010 rata-rata pencapaian Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung sebesar 105,3%.

Analisis Data

Nilai probabilitas *(asymp.sig.)* yang diperoleh pada uji *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 0,951, karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov- Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi dari model regresi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi dari koefisien korelasi variabel bebas dengan nilai absolut *error term* (0,180) masih lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,431 masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Bandung diketahui sebesar Rp.176.707.924.086. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan/peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 1%diprediksi akan meningkatkan realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.176.707.924.086. Sementara nilai konstanta bernilai negatif sebesar Rp. 1.119.888.708.376 pada persamaan diatas merupakan nilai estimasi rata-rata penurunan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung apabila pertumbuhan ekonomi daerah sama dengan nol (tidak tumbuh).

Dari hasil pengujian diketahui nilai R sebesar 0,835, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah dengan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung termasuk sangat kuat atau sangat erat. Koefisien korelasi bertanda positif

menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Diketahui nilai R-Square adalah 0,697 yang berarti pertumbuhan ekonomi daerah memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 69,7% terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari pengujian data diperoleh nilai t_{hitung} koefisien variabel pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 3,389, sementara dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi 5% (= 0.05) dan derajat bebas 7-2 = 5 diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,571. Karena t_{hitung} (3,389) lebih besar dari t_{tabel} (2,571), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

Pembahasan

Pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung sebesar 69,7%, artinya sebesar 69,7% perubahan pada Pendapatan Asli Daerah kota Bandung disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara sisanya sebesar 30,3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung terbukti melalui pengujian hipotesis. Melalui uji-t dengan tingkat kekeliruan 5% (=0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Bandung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Bappenas (2003)** yang menyatakan bahwa setiap perubahan PDRB di 12 provinsi tersebut sensitif terhadap perubahan/peningkatan PAD. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan PDRB akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perubahan PAD.

Selain itu **Hidayat (2009)** yang meneliti di Provinsi Sumatra Utara mengenai Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah, juga menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatra Utara dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh **Adi (2006)**, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah ditelitinya, pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai dampak yang

ISSN 2460-030X

signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 65,4%.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka untuk menjawab identifikasi masalah yang telah dirumuskan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi daerah dengan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, atau sebaliknya semakin menurun pertumbuhan ekonomi daerah maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 176.707.924.086.
2. Dilihat dari nilai koefisien korelasinya, pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan yang sangak kuat atau sangat erat dengan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Pertumbuhan ekonomi daerah memberikan pengaruh sebesar 69,7% terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Priyo Hari. 2006. *Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA). Padang.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandung Tahun 2007-2010*. Bandung : BPS.

BAPPENAS. 2003. *Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era Otonomi Daerah : Tinjauan Atas Kinerja PAD dan Upaya yang Dilakukan Daerah*. Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-UGM.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York : Mc Graw Hill, inc.

Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : ANDI.

Hidayat, Afri. 2009. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Posisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatra Utara*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara. Tidak Dipublikasikan.

Ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang *Penyelenggaraan Otonomi Daerah Pengaturan, Pembagian, dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang Berkeadilan, serta Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.*

Lin, Justin Yifu dan Zhi Qiang Liu. 2000. *Fiscal Decentralization and Economic Growth in China*. Journal of Economic Development and Cultural Change: Vol.49, p1-21. Chicago.

Mc Cawley, Peter & Booth, Anne. 1982. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta : LP3ES. Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Oates Wallace E. 1995. *Comment on*

"Conflict and Dillemas of Decentralization" by Rudolf Holmes. The World Bank Research Observer. Page : 351-353.

Pancawati, Neni. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan GDP di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia : Vol 15,No. 2.

Pujiati, Amin. 2008. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Vol. 13, No.2, Hal.61-70.

Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sidik, Machfud. 2002. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangna Daerah*. Wisuda Angkatan XXI STIA LAN Tahun Akademik 2001-2002. Orasi Ilmiah.

Smith, Adam. 1981. *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nations*. Indianapolis : Liberty Classics.

Soekirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta :

ISSN 2460-030X

LPFE-UI.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan PembangunanDaerah*. Yogyakarta: ANDI.

Surat Kabar Pikiran Rakyat. Bandung, 16 Maret 2012, Hal.22.

Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional WilayahIndonesia Bagian Barat*. Prisma. LP3ES. No. 3. Hal : 27-38.

Todaro, Michael P. 2008. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. EdisiKedelapan. (Diterjemahkan oleh Haris Munandar). Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang *PajakDaerah dan Retribusi Daerah.*

Undang-Undang,Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang*Pemerintahan Daerah.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*

Yuliati, Asnafiah. 2000. *Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dalam Menyongsong Otonomi Daerah di Kabupaten Sleman*. Tesis Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Tidak dipublikasikan.

Yusuf, Maulana. 1999. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia: Vol. XLVII No.2. Hal : 219-233.

LAMPIRAN

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Variabel	
	Pertumbuhan Ekonomi Daerah (X)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
2004	7,49%	Rp 214.831.096.006
2005	7,53%	Rp 229.645.751.696
2006	7,83%	Rp 253.892.993.009
2007	8,24%	Rp 256.733.879.703
2008	8,17%	Rp 297.398.936.477
2009	8,34%	Rp 372.423.970.433
2010	8,45%	Rp 440.331.559.083

Sumber : BPS dan Dispenda (diolah)

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	295036883772.43	82637553571.57	7
X	8.0071	.39033	7

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.835
	X	.835	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.010
	X	.010	.
N	Y	7	7
	X	7	7

ISSN 2460-030X

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835[a]	.697	.636	49857897451	1.039

a. Predictors: (Constant), X b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.9E+022	1	2.854E+022	11.483	.019[a]
	Residual	1.2E+022	5	2.486E+021		
	Total	4.1E+022	6			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1119888708376	417971192451		-2.679	.044
X	176707924086.3	52146711377	.835	3.389	.019

a. Dependent Variable: Y

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters a,b	Mean	.0002234
	Std. Deviation	45513825173
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error	X
Spearman's rho	absolut_error	Correlation Coefficient	1.000	.571
		Sig. (2-tailed)	.	.180
		N	7	7
	X	Correlation Coefficient	.571	1.000
		Sig. (2-tailed)	.180	.
		N	7	7

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	11177452975
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	3
Z	-.788
Asymp. Sig. (2-tailed)	.431

a. Median